

## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1 Kesimpulan

##### 7.1.1 Komponen Input

- a. Kebijakan pelaksanaan program MT biskuit balita mengacu pada petunjuk teknis
- b. Ketersediaan tenaga gizi dari segi jumlah telah mencukupi, namun belum semua tenaga gizi memiliki kualitas kerja yang optimal
- c. Ketersediaan dana mencukupi, namun belum optimal dalam pemanfaatan
- d. Sarana pendistribusian cukup, ruangan khusus penyimpanan biskuit dan stock opname harian biskuit belum ada, cara penyimpanan belum sesuai standar.
- e. Metode penyelenggaraan pemberian makanan tambahan biskuit melalui penjangkaran balita, validasi ulang, intervensi dan monitoring. Belum tersedia SOP khusus
- f. Karakteristik sasaran belum tersedia lengkap.

##### 7.1.2 Komponen Proses

- a. Perencanaan berpedoman pada juknis dan belum didukung dengan KAK/POA
- b. Pengorganisasian program makanan tambahan biskuit cukup baik.
- c. Pelaksanaan
  - 1) Penyampaian informasi program di Puskesmas melalui briefing, WA grup dan *face to face*

- 2) Masih ditemukan ketidakteraturan pengambilan biskuit dan masih ditemukan balita 3T yang berstatus gizi baik mendapat biskuit lebih dari 1 bulan
  - 3) Semua ibu tahu maksud dan tujuan pemberian MT biskuit, tetapi masih ada ibu yang belum mengetahui anjuran konsumsi biskuit, belum memahami makna pemberian biskuit dan menganggap kurang gizi karena faktor keturunan
  - 4) Upaya ibu agar biskuit dikonsumsi oleh balita dengan memberi bersama dengan susu, air teh, air putih dan membujuk anak secara lisan sedangkan upaya petugas kesehatan memotivasi ibu dan menganjurkan mengonsumsi biskuit dengan bubur kacang hijau, susu, dibuat bola-bola biskuit atau ditambahkan kedalam agar-agar.
  - 5) Upaya ibu memenuhi asupan gizi balita dengan menyuapi, membujuk, memberi bekal nasi saat anak bermain, mengatur jadwal makan, memberi sayur, buah dan *snack*. Masih ditemukan ibu yang kurang peduli terhadap pemberian makan anak seperti tidak memberi anak ASI Eksklusif, tidak menyusui sampai 2 tahun, tidak gigih membujuk anak makan dan ibu bekerja sehingga makan anak tidak terawasi sedangkan upaya tenaga kesehatan memenuhi asupan gizi balita dengan pemberian konseling, mengganti biskuit dengan susu jika anak tidak suka biskuit dan merujuk ke dokter anak.
  - 6) Tidak semua ibu diberi konseling saat pengambilan biskuit bulan berikutnya dan sebagian konseling belum terlaksana optimal.
- d. Pencatatan dan Pelaporan ditingkat Puskesmas dan Dinas Kesehatan belum optimal

- e. Monitoring dan evaluasi di tingkat Dinas Kesehatan berdasarkan laporan bulanan. Monitoring di tingkat Puskesmas hanya melalui pengukuran berat dan tinggi badan balita dan belum tersedia ceklis monitoring.

### 7.1.3 Komponen Output

- a. Sebanyak 64,7% balita tidak mampu menghabiskan biskuit sesuai anjuran karena tidak suka, bosan dan dikonsumsi oleh anggota keluarga.
- b. Sebanyak 41,2% balita mengalami kenaikan BB rata-rata/bulan < KBM, dan 58,8% balita mengalami kenaikan BB rata-rata perbulannya < KBM
- c. RTL peningkatan konsumsi biskuit dan peningkatan berat badan balita adalah memotivasi ibu memvariasikan pemberian biskuit, pemberian susu jika balita tidak suka biskuit, mengikutkan orang tua di kelas ibu balita, mengikutkan sasaran pada pelaksanaan Pos Gizi dan merujuk balita ke dokter anak.

## 7.2 Saran

### 7.2.1 Pada Kementerian Kesehatan

Kementerian kesehatan sebaiknya menyediakan biskuit dengan beberapa variasi rasa untuk meminimalkan ketidaksukaan dan tingkat kebosanan balita.

### 7.2.2 Pada Dinas Kesehatan kota Solok

- a. Membuat kebijakan khusus yang lebih rinci sesuai kondisi untuk memaksimalkan pelaksanaan program
- b. Perlu pembinaan dan arahan secara berkala agar kualitas kerja tenaga gizi lebih optimal serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment*
- c. Melengkapi administrasi kegiatan (SOP, KAK/POA dan pelaporan)
- d. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berjenjang dan berkala menggunakan format khusus berpedoman pada petunjuk teknis

### 7.2.3 Pada Puskesmas

- a. Perlu dilakukan pembinaan dan arahan dari kepala Puskesmas secara berkala untuk meningkatkan kualitas kerja tenaga gizi
- b. Melengkapi semua administrasi kegiatan (SOP, KAK/POA dan dokumentasi/pencatatan pelaporan)
- c. Menyediakan dana distribusi biskuit untuk mengantisipasi ketidakteraturan pengambilan biskuit
- d. Setiap balita kurang gizi yang berkunjung ke poli gizi dilakukan asuhan gizi menggunakan formulir yang tersedia dan pemberian KIE yang berkualitas
- e. Perlu upaya maksimal tenaga gizi dalam memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan pemberian MT biskuit, memotivasi ibu/keluarga lebih kuat sehingga dapat mendorong ibu/keluarga untuk memberi biskuit sesuai anjuran dan mampu memenuhi asupan gizi balita dengan baik
- f. Melakukan pendampingan melalui kunjungan rumah serta memberdayakan kader Posyandu sebagai salah satu tim pendampingan
- g. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala menggunakan format khusus sesuai petunjuk teknis

### 7.2.4 Peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan balita dalam mengkonsumsi makanan tambahan biskuit
- b. Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita pasca pemberian makanan tambahan biskuit